

Integration Of Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Into Integrated Thematic Learning At MIN 2 Jember

Alfiah

Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Abstract: Facing era 4.0 is required by a quality Indonesian generation to be able to compete, side by side and even compete in the era of globalization, which is full of various problems and challenges that are increasingly complicated and complex. Therefore, learning is needed in accordance with the needs of the times, namely integrating 21st century learning in the process of teaching and learning in the classroom.

Research Focus is: 1) How is the integration of HOTS into integrated thematic learning planning in MIN 2 Jember? 2) How is the integration of HOTS into the implementation of integrated thematic learning in MIN 2 Jember? 3) How is hots integrated into integrated thematic learning evaluation in MIN 2 Jember?.

This research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects are the Head of Madrasah, Teachers and students of MIN 2 Jember. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles and Hubberman model analysis

The results of this study can be concluded that: 1) HOTS integration activities into integrated thematic learning planning at MIN 2 Jember are carried out through RPP planning to achieve HOTS learning and assessment goals. By using RPP or learning planning aims to be an archetype in arranging student tasks, so that in the learning process and final assessment are related to each other. 2) Integration of HOTS into the implementation of integrated thematic learning at MIN 2 Jember. Covering is the preliminary, core, and closing activities.. 3) The integration of HOTS into evaluation in integrated thematic learning in MIN 2 Jember consists of self-evaluation and group.

Keywords: *Hots (Higher Order Thinking Skills), Integrated Thematic Learning*

Korespondensi: Alfiah

Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia

alfiahsainol@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Budaya dan gaya hidup sangat dipengaruhi oleh perangkat elektronik yang membuat derasnya akses informasi. Perkembangan dan perubahan budaya tersebut sangat mempengaruhi paradigma pembelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah mempelajari informasi atau ilmu baru tidak hanya berasal dari pendidik sehingga pendidik bukan lagi sebagai sumber informasi satusatunya.

Tantangan masa depan dalam revolusi industri 4.0 antara lain berkaitan dengan akselerasi teknologi dan sains, tren politik, kekuatan ekonomi, tren sosial budaya modern yang menuntut perubahan pendidikan dalam menghadapi tantangan Abad 21. Di sinilah pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta mahir dalam memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tersebut.

Hasil survey *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam hal kemampuan: 1) memahami informasi yang kompleks, 2) teori, analisis, dan pemecahan masalah, 3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah, 4) melakukan investigasi. Hal ini mendorong perlunya perubahan kurikulum di Indonesia. Salah satunya adalah perubahan elemen pada Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar, yaitu penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan peserta didik berpikir kritis.

Kita harus menyadari bahwa peserta didik yang ada saat ini adalah pemilik masa depan. Mereka harus bisa beradaptasi dengan baik dengan laju percepatan teknologi yang ada. Peserta didik harus dibiasakan menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif. Mereka harus mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah, mengambil kesimpulan, menerangkan hubungan kausalitas, serta mengaitkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensi bagi peserta didik di era globalisasi yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memilah informasi yang diperoleh secara luas. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Halpern bahwa berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*) dan membuat keputusan.

Pada konteks pendidikan dasar, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan prioritas dalam menghasilkan lulusan yang berkompoten sebagaimana tercantum dalam Lampiran Permendikbud no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan pada pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau kreativitas melalui pendekatan saintifik yang dikemas dalam pembelajaran tematik terpadu.

MIN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Jember yang menerapkan pembelajaran HOTS ke dalam tematik terpadu. Hal ini bisa dilihat dari kebijakan madrasah dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang di akomodir dengan implementasi pendekatan tematik terpadu dan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta,

mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antarfakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Onosko & Newman yang mengatakan bahwa HOTS berarti “non-algoritmik” dan didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru. Konteks baru adalah sebuah pengalaman yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. HOTS dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan elemen lain di luar yang diajarkan pendidik untuk diasosiasikan.

N.S Rajendran dalam Kamaruddin, menuliskan bahwa HOTS juga menuntut peserta didik untuk kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Sementara itu, TIMMS dan PISA menyebut HOTS sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, dan mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif. Dengan demikian, HOTS merupakan keterampilan berpikir kritis yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, termasuk berpikir menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru, berpikir kreatif, menyampaikan ide ide dan berpikir tentang nilai positif dan negatif dari suatu permasalahan.

Sementara itu, pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan berbagai matapelajaran dalam satu tema tertentu dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna serta dapat menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dalam satu pertemuan sekaligus.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat disajikan setiap pertemuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran yang memiliki karakteristik sama ke dalam satu tema. Tema yang dipilih diangkat dari lingkungan kehidupan disekitar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu relevan untuk mengakomodasi perbedaan perbedaan kualitatif lingkungan belajar, dan diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik terpadu memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan mengintegrasikan keterampilan HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat mengaitkan persoalan satu dengan persoalan lainnya dengan kemampuan berpikir kritis. Selain itu peserta didik diharapkan dapat menyampaikan ide-ide yang tidak biasanya dalam mengambil suatu keputusan tanpa menimbulkan masalah baru.

Integrasi berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tentu beralasan yaitu sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Integrasi berpikir kritis dan kreatif tersebut mengikuti arah kebijakan Kemendikbud

bahwasannya pada tahun 2018 telah terintegrasi HOTS selain Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan uraian diatas, sangatlah penting kegiatan ini bagi guru untuk mampu mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal pengintegrasian HOTS dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN 2 Jember. Lembaga ini merupakan lembaga favorit masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Balung, madrasah ini mampu mencetak siswa yang memiliki pribadi islami serta memiliki akhlak yang baik, selain itu merupakan madrasah yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat setiap tahunnya.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti mengadakan observasi secara langsung.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari: kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

5. Sumber Data

Sumber data bisa diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data sebagai penunjang dalam penelitian, sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber selain dari sumber primer sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi

7. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan alasan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (memberikan ulasan dari aktivitas). Analisis data model ini antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

8. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*. *Triangulasi sumber* membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Sementara *Triangulasi Teknik* mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember atau yang dikenal dengan MIN 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sama dengan lembaga pendidikan lainnya MIN 2 Jember memulai kegiatan pembelajarannya dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 12.45. MIN 2 Jember berada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tepatnya berapada di Jalan Puger Nomor 43. Dari profil tersebut dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Jember merupakan sekolah milik pemerintah yang proses pembelajarannya sama dengan MIN lainnya.

MIN 2 Jember berdiri pada tahun 1983 awalnya MIN 2 Jember bernama Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang terletak di Jalan Puger nomor 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas sampai mencapai 50 sampai dengan 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan, akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : Bapak Arsin Badri sehingga pada tahun itu juga MIBU I di Negerikan dan Turunlah surat keputusan bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta surat keputusan MI. Negeri Tutul Balung.

2. Pengintegrasian HOTS ke dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu

Perencanaan pembelajaran pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran terpadu di MIN 2 Jember dilakukan dengan langkah awal yakni guru menyiapkan program semester dan silabus bersama tim KKG disetiap awal semester dan menyusun RPP bersama guru dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran intergratif.

Tentang hal ini, Sumining, guru kelas VI menjelaskan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu saya menyusun RPP. Selain itu saya menyiapkan silabus prota promes itu bersama tim KKG sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran saya terlebih dahulu melihat dari materi pelajaran yang akan saya sampaikan sekaligus melihat kondisi peserta didiknya, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sementara itu, Ani Purwatiningsih, guru kelas IV juga menjelaskan dalam kegiatan wawancara bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran integrative dengan model hots hal yang paling penting adalah menyusun RPP dan memilah indikator dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember terlebih dahulu membuat RPP dengan menganalisis KD untuk direkomendasikan pada KKO KKO level 3. KKO menjadi bagian penting dalam pembuatan indikator. KKO ini memiliki peran penting dalam menentukan penguatan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik.

Kata Kerja Operasional terbagi menjadi tiga bagian utama yang menggambarkan pengukuran terhadap kemampuan berfikir siswa abad 21. Dalam implementasinya, kata kerja operasional dikelompokkan menjadi : LOTS, MOTS dan HOTS.

Sri Kustatik juga menjelaskan :

“Lebih lanjut langkah yang disiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran integrative dengan model hots adalah membuat alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dari berbagai muatan pelajaran yang terintegrasi dalam sehari itu”.

Ani Purwatiningsih juga menjelaskan :

“Langkah yang disiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran integrative dengan model hots yakni; 1. Memetakan Kd dan indikator 2. Merancang kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal

sampai akhir berbasis HOTS”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sumining bahwa :

“Langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah merancang kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir berbasis HOTS”.

Jadi dapat dijelaskan bahwa langkah yang disiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran integrative dengan model hots adalah membuat alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dari berbagai muatan pelajaran yang terintegrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam merumuskan perencanaan pembelajaran integrative dan penilaian HOTS tidak lepas dari perencanaan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS. Dengan menggunakan RPP atau perencanaan pembelajaran bertujuan untuk sebagai pola dasar dalam mengatur tugas peserta didik, mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran dan penilaian akhir saling berkaitan. Dalam menerapkan pendekatan HOTS ini diperlukan skill pendidik dalam menyusun perencanaan dan mendesain pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam proses berfikir secara logis, dalam bersikap maupun keterampilan lainnya.

3. Pengintegrasian HOTS ke dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

HOTS dalam pembelajaran bukan berperan sebagai sebuah metode pembelajaran tetapi HOTS disini dimaksudkan pembelajaran yang mampu menyiptakan peserta didik untuk berpikir HOTS seperti kemampuan memahai, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, mengidentifikasi suatu pelajaran atau soal-soal dalam pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Februari 2022 memperlihatkan bahwa aktifitas dalam pelaksanaan kegiatan pengintegrasian HOTS ke dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember diawali dengan kegiatan pendahuluan. Seperti membaca do'a, melaksanakan kegiatan *refreshment* pembelajaran sebelumnya. Dan juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana dokumen RPP. Setelah itu melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang mencerminkan aktifitas pembelajaran. Dalam hal ini guru melaksanakan sesuai dengan tema yang akan dibahas. Selain itu juga dalam prosesnya guru menggunakan media dan juga strategi yang selaras dengan materi. Selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan pendalaman dengan model *quiz* untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

4. Pengintegrasian HOTS ke dalam evaluasi pembelajaran tematik terpadu

Setiap tahapan pembelajaran pasti diakhiri dengan tahapan evaluasi. Disini evaluasi merupakan sebagai alat ukur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Proses penilaian tidak terjadi secara tiba-tiba penilaian juga harus sudah dibuat ketikan membuat rencana pembelajaran. jadi disini penilaian sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang telah didesain oleh guru dan dilaksanakan bersama oleh peserta didik.

Siti Fathunnurrohmiyati menjelaskan dalam wawancara bahwasanya :

“... dalam evaluasi pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember disini guru harus mengerti antara pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan evaluasi (penilaian) yang dilakukan itu sesuai.

Sri Kustatik juga menjelaskan dalam wawancara, bahwa:

“evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran hots terdiri dari evaluasi mandiri dan kelompok. Sedangkan instrument dalam kegiatan evaluasi yang harus dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.”

Hal senada juga disampaikannya oleh Ani purwatiningsih dalam wawancara sebagai berikut:

“.....instrumen sikap dilakukan dengan mengadakan pengamatan atas kegiatan siswa, untuk kognitif dengan tes yang berbasis HOTS, untuk ketrampilan dengan penilaian portofolio, unjuk kerja, dan *performance*”

Penilaian HOTS mengharuskan pembelajaran untuk memanfaatkan informasi dan

gagasan dengan cara mengubah makna dan implikasinya. Hal ini seperti ketika pembelajaran menggabungkan fakta dan gagasan kemudian menyintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, memberi hipotesis, atau menyimpulkan.

“dalam pembelajaran peserta didik harus bisa memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi yang diterima. HOTS juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi”.

Lebih lanjut Sumining juga menjelaskan bahwa setiap tahapan pembelajaran pasti diakhiri dengan tahapan evaluasi. Disini evaluasi merupakan sebagai alat ukur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Proses penilaian tidak terjadi secara tiba-tiba penilaian juga harus sudah dibuat ketika membuat rencana pembelajaran. jadi disini penilaian sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang telah didesain oleh guru dan dilaksanakan bersama oleh peserta didik. Jadi disini guru harus mengerti antara pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan evaluasi (penilaian) yang dilakukan itu sesuai.”

Oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik harus bisa memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi yang diterima. HOTS juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi.

Maka berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan evaluasi di bagi menjadi tiga termin. Evaluasi harian, tengah semester dan ujian akhir madrasah. Kegiatan harian dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran, setelah selesai satu tema begitu juga sudah melakukan Ujian di pertengahan dan akhir semester untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Pengintegrasian HOTS ke dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran berbasis HOTS merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS). Peserta didik dilatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyertakan kesimpulan.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS menurut adalah aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan kompleks, berpikir divergen dan mengembangkan ide, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif serta berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, guru senantiasa melatih anak didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi.

Perencanaan pembelajaran pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran terpadu di MIN 2 Jember dilakukan dengan langkah awal yakni guru menyiapkan program semester dan silabus bersama tim KKG disetiap awal semester dan menyusun RPP bersama guru dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran intergratif.

Instrument perencanaan dalam pembelajaran intergratif model hots yang harus dipersiapkan oleh guru adalah assessment atau instrument penilaian adalah soal-soal yang membuntuh keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menggunakan KKO yang level C4, 5, dan 6 makanya harus merekomendasikan indikator KD dengan menggunakan KKO level 4,5,6.

Pembelajaran integratif model hots sama dengan pembelajaran k13 pada umumnya. Namun pembelajaran model HOTS harus memperhatikan bagaimana guru dapat membimbing siswa bisa berfikir kritis, inovatif, dan berfikir tingkat tinggi. Jadi persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran integratif model hots harus mempersiapkan RPP, materi, media, dan alat evaluasi berbasis HOTS.

Jadi dapat dirumuskan perencanaan pembelajaran integrative dan penilaian HOTS tidak

lepas dari perencanaan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS. Dengan menggunakan RPP atau perencanaan pembelajaran bertujuan untuk sebagai pola dasar dalam mengatur tugas peserta didik, mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran dan penilaian akhir saling berkaitan. Dalam menerapkan pendekatan HOTS ini diperlukan skill pendidik dalam menyusun perencanaan dan mendesain pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam proses berfikir secara logis, dalam bersikap maupun keterampilan lainnya. Pendidik yang profesional merupakan pendidik yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan tersebut dapat dirancang dan disusun dalam berbentuk perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sebuah kunci dalam mewujudkan kesuksesan belajar karena dapat melahirkan pembelajaran yang aktif, interaktif, inspiratif, efisien, menantang, menyenangkan serta dapat mendorong motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena telah memfasilitasi keluasaan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian fisik serta psikologis peserta didik.

2. Pengintegrasian HOTS ke dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

HOTS dalam pembelajaran bukan berperan sebagai sebuah metode pembelajaran tetapi HOTS disini dimaksudkan pembelajaran yang mampu menyiptakan peserta didik untuk berpikir HOTS seperti kemampuan memahai, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, mengidentifikasi suatu pelajaran atau soal-soal dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran hots dalam pembelajaran tidak terlepas dari rancangan yang tertuang dalam RPP. Aktifitas pelaksanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dibagi menjadi tiga. Diataranya adalah aktifitas pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru membuat situasi siswa siap menerima pelajaran, memberikan motivasi, menanamkan karakter dalam kegiatan pembiasaan, dan mengaitkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan nyata atau dengan pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya dalam kegiatan inti. Kegiatan ini di sesuai dengan rancangan RPP, dengan, menerapkan teknologi informasi, membimbing siswa menemukan konsep dari materi yang diajarkan, critical tinking, creative, colaborative, dan inovative. Sedangkan dalam kegiatan penutup menekankan pada aspek evaluasi harian.

Pelaksanaan pengintegrasian hots kedalam pembelajaran oleh guru bisa dilakukan dengan kreatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi dengan baik namu dalam pembelajaran HOTS guru fungsinya sebagai mediator yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswanya untuk mengemukakan pendapat dan argumentasinya untuk melatih siswa berfikir aktif dan kritis. Kegiatan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Guru dapat melatih siswa untuk membuat pertanyaan atau pernyataan setelah menampilkan sebuah fenomena yang menarik melalui video, demonstrasi, atau cara lainnya. Guru mampu melatih kepercayaan diri siswa agar yakin pada dirinya dalampenguasaan pengetahuan dan berpikir.

3. Pengintegrasian HOTS ke dalam evaluasi pembelajaran tematik terpadu

Setiap tahapan pembelajaran pasti diakhiri dengan tahapan evaluasi. Disini evaluasi merupakan sebagai alat ukur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Proses penilaian tidak terjadi secara tiba-tiba penilaian juga harus sudah dibuat ketikan membuat rencana pembelajaran. jadi disini penilaian sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang telah didesain oleh guru dan dilaksanakan bersama oleh peserta didik.

Pengintegrasian HOTS ke dalam evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember, guru harus bisa memahami antara pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan

evaluasi (penilaian) yang dilakukan itu harus sesuai.

Evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran HOTS terdiri dari evaluasi mandiri dan kelompok. Sedangkan instrument dalam kegiatan evaluasi yang harus dilakukan meliputi penilaian sikap (KI-1 dan KI 2), penilaian pengetahuan (KI-3) dan penilaian keterampilan (KI-4).

Dari deskripsi temuan di atas secara jelasnya di paparkan pada berikut:

Temuan Hasil Penelitian

NO	Fokus	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pengintegrasian HOTS dalam pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 2 Jember	<p>Perencanaan pembelajaran pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran terpadu di MIN 2 Jember dilakukan dengan langkah awal menyusun RPP dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran intergratif.</p> <p>Instrument perencanaan dalam pembelajaran intergratif model HOTS yang harus dipersiapkan oleh guru adalah penilaian yang membunuh keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menggunakan KKO yang level C4, C5, dan C6 . pendidik harus dapat membimbing siswa agar berfikir kritis, inovatif, dan berfikir tingkat tinggi. Selain itu diperlukan skill pendidik dalam menyusun perencanaan dan mendesain pembelajaran yang aktif, interaktif, inspiratif, efisien, menantang, menyenangkan serta dapat mendorong motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena telah memfasilitasi keluasaan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian fisik serta psikologis peserta didik</p>
2.	Bagaimana pelaksanaan pengintegrasian HOTS dalam pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 2 Jember	<p>Kegiatan pembelajaran HOTS dalam pembelajaran tidak terlepas dari rancangan yang tertuang dalam RPP. Aktifitas pelaksanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dibagi menjadi tiga. Diataranya adalah aktifitas pendahuluan, inti, dan penutup.</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan guru membuat situasi siswa siap menerima pelajaran, memberikan motivasi, menanamkan karakter dalam kegiatan pembiasaan, dan mengaitkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan nyata atau dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Selanjutnya dalam kegiatan inti, menerapkan teknologi informasi, membimbing siswa menemukan konsep dari materi yang diajarkan, critical tinking, creative, colaborative, dan inovative. Sedangkan dalam kegiatan</p>

		<p>penutup menekankan pada aspek evaluasi harian.</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS guru berfungsi sebagai mediator yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswanya untuk mengemukakan pendapat dan argumentasinya dan melatih siswa berfikir aktif dan kritis. Selain itu kegiatan pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan setelah melakukan pengamatan.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi pengintegrasian HOTS dalam pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 2 Jember</p>	<p>Pengintegrasian HOTS ke dalam evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember, dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Guru harus bisa memahami antara pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan evaluasi (penilaian) yang dilakukan harus sesuai. Evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran HOTS terdiri dari evaluasi mandiri dan kelompok. Sedangkan instrument dalam kegiatan evaluasi yang harus dilakukan meliputi penilaian sikap (KI-1 dan KI 2), penilaian pengetahuan (KI-3) dan penilaian keterampilan (KI-4).</p>

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu

Kegiatan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak hanya keterampilan mengajar dikelas namun memerlukan keterampilan lain. Pendidik dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memahami cara merumuskan indikator dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, demikian juga antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi dasar.

Kesiapan pendidik dalam pembelajaran berbasis HOTS tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik diperoleh informasi masih banyak pendidik yang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan kurangnya penggunaan kata kerja HOTS. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tidak adanya materi yang berisi konsep, fakta dan prosedur yang sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu, pendidik masih salah dalam memilih kata kerja operasional untuk kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Ketika seorang pendidik belum mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang dapat diukur maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran berbasis HOTS.

Kelayakan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS menjadi gambaran kesiapan seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik diharapkan akan lebih profesional dalam mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS yang telah dibuat dan meminimalisir kesalahan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis

HOTS.

Pencapaian pendidik dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dapat dilakukan dengan merubah kualitas pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan partisipasi peserta didik, serta membudayakan berfikir kreatif. Penggunaan kata kerja HOTS dalam pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mampu berfikir tingkat tinggi dan dapat bersaing secara global.

Begitu juga perencanaan pembelajaran pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran terpadu di MIN 2 Jember dilakukan dengan langkah awal yakni guru menyiapkan program semester dan silabus bersama tim KKG disetiap awal semester dan menyusun RPP bersama guru dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran intergratif. Instrument perencanaan dalam pembelajaran intergratif model hots yang harus dipersiapkan oleh guru adalah assessment atau instrument penilaian adalah soal-soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menggunakan KKO yang level C4, C5, dan C6 makanya harus merekomendasikan indikator KD dengan menggunakan KKO level 3.

Pembelajaran inegratif model HOTS sama dengan pembelajaran k13 pada umumnya. Namun pembelajaran model HOTS harus memperhatikan bagaimana guru dapat membimbing siswa bisa berfikir kritis, inovatif, dan berfikir tingkat tinggi. Jadi persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran inegratif model hots harus mempersiapkan RPP, materi, media, dan alat evaluasi berbasis HOTS.

Jadi dapat dirumuskan perencanaan pembelajaran integrative dan penilaian HOTS tidak lepas dari perencanaan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS. Dengan menggunakan RPP atau perencanaan pembelajaran bertujuan untuk sebagai pola dasar dalam mengatur tugas peserta didik, mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran dan penilaian akhir saling berkaitan. Dalam menerapkan pendekatan HOTS ini diperlukan skill pendidik dalam menyusun perencanaan dan mendesain pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam proses berfikir secara logis, dalam bersikap maupun keterampilan lainnya. Pendidik yang profesional merupakan pendidik yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan tersebut dapat dirancang dan disusun dalam berbentuk perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sebuah kunci dalam mewujudkan kesuksesan belajar karena dapat melahirkan pembelajaran yang aktif, interaktif, inspiratif, efisien, menantang, menyenangkan serta dapat mendorong motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena telah memfasilitasi keluasaan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian fisik serta psikologis peserta didik.

2. Pelaksanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sedangkan Dimiyati & Mudjiono menuliskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Metode belajar mengajar adalah cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Selain menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi. Media yang bervariasi memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda (*joyful learning*) dan bermakna (*meaningful learning*). Dengan adanya

media pembelajaran yang bervariasi juga diharapkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi juga diharapkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Arsyad mengatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran hots dalam pembelajaran tidak terlepas dari rancangan yang tertuang dalam RPP. Aktifitas pelaksanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dibagi menjadi tiga. Di antaranya adalah aktifitas pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru membuat situasi siswa siap menerima pelajaran, memberikan motivasi, menanamkan karakter dalam kegiatan pembiasaan, dan mengaitkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan nyata atau dengan pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini di sesuai dengan rancangan RPP, dengan menerapkan teknologi informasi, membimbing siswa menemukan konsep dari materi yang diajarkan, critical tinking, creative, colaborative, dan inovative. Sedangkan dalam kegiatan penutup menekankan pada aspek evaluasi harian.

Pelaksanaan pengintegrasian HOTS kedalam pembelajaran oleh guru bisa dilakukan dengan kreatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi dengan baik namun dalam pembelajaran HOTS guru berfungsi sebagai mediator yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswanya untuk mengemukakan pendapat dan argumentasinya untuk melatih siswa berfikir aktif dan kritis. Kegiatan pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Guru dapat melatih siswa untuk membuat pertanyaan atau pernyataan setelah menampilkan sebuah fenomena yang menarik melalui video, demonstrasi, atau cara lainnya. Guru mampu melatih kepercayaan diri siswa agar yakin pada dirinya dalam penguasaan pengetahuan dan berpikir.

3. Evaluasi pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu

Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penilaian yang menunjukkan cara berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan HOTS (*High Other Thinking Skills*). *Specific learning objectives lead to the development of aspects of knowledge, values and attitudes, and skills*. Penilaian dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan karena dengan hasil penilaian peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar. Karena manfaat penilaian bagi peserta didik yaitu mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember dimana guru harus bisa memahami antara pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan evaluasi (penilaian) yang dilakukan itu sesuai. Evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran HOTS terdiri dari evaluasi mandiri dan kelompok. Sedangkan instrument dalam kegiatan evaluasi yang harus dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan perencanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember dilakukan melalui perencanaan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS. Dengan menggunakan RPP atau perencanaan pembelajaran bertujuan sebagai pola dasar dalam mengatur tugas peserta didik,

mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran dan penilaian akhir saling berkaitan. Dalam menerapkan pendekatan HOTS ini diperlukan *skill* pendidik dalam menyusun perencanaan dan mendesain pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam proses berfikir secara logis, dalam bersikap maupun keterampilan lainnya.

2. Pelaksanaan pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember. Meliputi aktifitas pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru membuat situasi siswa siap menerima pelajaran, memberikan motivasi, menanamkan karakter dalam kegiatan pembiasaan, dan mengaitkan pembelajaran yang akan diberikan dengan kehidupan nyata atau dengan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini di sesuaikan dengan rancangan RPP dengan menerapkan teknologi informasi, membimbing siswa menemukan konsep dari materi yang diajarkan, *critical tinking*, *creative*, *colaborative*, dan *inovative*. Sedangkan dalam kegiatan penutup menekankan pada aspek evaluasi harian. Kegiatan pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Guru dapat melatih siswa untuk membuat pertanyaan atau pernyataan setelah menampilkan sebuah fenomena yang menarik melalui video, demonstrasi, atau cara lainnya. Guru mampu melatih kepercayaan diri siswa agar yakin pada dirinya dalam penguasaan pengetahuan dan berpikir.
3. Evaluasi pengintegrasian HOTS ke dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 2 Jember terdiri dari evaluasi mandiri dan kelompok. Sedangkan instrument dalam kegiatan evaluasi yang harus dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya bisa memberikan supervisor dan motivasi kepada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. 2021. Analisis Muatan Hots Dan Kecakapan Abad 21 Pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariyana, Y. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Tanpa kota: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Azkiyah, Fatimatul. 2020. “Merancang Pembelajaran Abad 21 di Era Revolusi 4.0” dalam *Guru Milennial Menjawab: Gagasan Pendidikan 4.0 dari Guru se-Nusantara*. Malang: Literasi Nusantara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernawati, & Safitri, R. 2017. “Analisi Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.
- Fanani, Ach, dan Dian Kusmaharti, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, E-ISSN 2549-5801.
- Halpern, D.F. 2019. *Thought and Knowledge: an Introduction to Citical Thinking*, dalam Ridwan Abdullah Sani, *Cara Membuat Soal HOTS*. Jakarta: Tira Smart.
- Hendriawan, Deri Usmaedi. 2019. *Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi Volume 2 (2) ISSN: 2580-9466 (Print) / ISSN: 2621-4997*.
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., Bali, M. M. E. I., Wijaya, M., & Marzuki, I. 2018. To Boost Students’ Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Kamaruddin MY.2016. “Inculcation of Higher Order Thinking Skills in Arabic Language Teaching in Malaysian Primary Schools” *Creative Education Jurnal*.
- M. Brokhart, Susan. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Clasroom*. Massachussetts: ASCD.
- Muhith, Abd. 2017. *Manajemen MutuPembelajaran Tematik*. Jember: Al-Bidayah.
- Nahak, R. L., & Benu, A. Y. 2021. Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nugroho, R. Arifin.2019. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Onosko, J.J & F.M. Newman. 1994. *Creating More Thoughtful Learning Environment* pada J. Mariage & C.C Block, *Creating Powerful Thinking in Teachers and Students Diverse Perspectives*, Wort: Brace College Publishers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, Ujang. 2001. *Belajar Aktif dan Terpadu*, Jakarta: The British Council.
- Sutherland, R. 2015. *Teaching For Learning Mathematics*. USA: Mc. Graw Hill.
- Thomas, A. and G. Thorner, *How to Increase High Order Thinking*, <http://www.cdl.org/articles/how-to-increase-high-order-thinking>.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, S. 2016. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis

Integration Of Hots (Higher Order Thinking Skills) Into Integration Thematic Learning At MIN 2 Jember

Pembelajaran MIPA Abad 21, 13–25. Sintang: Program Studi Pendidikan Biologi
STKIP Persada Khatulistiwa.